

BAB III

STUDI EMPIRIS DESA REJOAGUNG KECAMATAN NGORO KABUPATEN JOMBANG

A. Keadaan Geografis Desa Rejoagung Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang

Keadaan desa Rejoagung kecamatan Ngoro kabupaten Jombang umumnya adalah masyarakat yang bercorak sosial religius yaitu dalam segala hal kehidupan sosialnya cenderung mewarnai sikap hidupnya sehari-hari dengan agama, baik itu fisik maupun mental budayanya. Semua itu dapat dilihat dari banyaknya sarana-sarana pendidikan yang ada maupun dari aktifitas kesenian yang bersifat Islami yang berkembang di desa Rejoagung kecamatan Ngoro kabupaten Jombang.

Sedangkan jarak desa Rejoagung dengan pusat pemerintahan Camat hanya berkisar 4 km dan dengan ibukota kabupaten hanya berjarak 30 km. Letak desa Rejoagung lebih dekat dengan kota Kediri daripada kota Jombang sendiri.

Adapun desa Rejoagung berbatasan dengan beberapa desa antara lain :

1. Sebelah Selatan : Desa Jeruk Wangi kecamatan Kandungan Pare kabupaten Kediri.
2. Sebelah utara : Desa Ngoro kecamatan Ngoro kabupaten Jombang.

3. Sebelah Barat : Desa Genuk Watu kecamatan Nggoro
Kabupaten Jombang.
4. Sebelah Timur : Desa Kebun Dalem kecamatan bareng
kabupaten Jombang.¹

Menurut statistik Desa Rejoagung itu sendiri mempunyai luas tanah/desa ~~256.837~~ H₂ yang terdiri dari :

1. Ketinggian	: 130 m
2. Curah Hujan	: -
3. Geografis Pantai	: rendah
4. Suhu udara rata-rata	: 22-30°C
5. Sawah tegalan	: 164,533 Ha
6. Tanah sawah	: 14,670 Ha
7. Tanah lapangan	: 1500 Ha
8. Tanah pekuburan	: 76,134 Ha
	<hr/>
	256.837 Ha

B. Keadaan Demografis Desa Rejoagung Kecamatan Nggoro Kabupaten Jombang

1. Kependudukan

Menurut statistik Desa Rejoagung mempunyai jumlah penduduk sejumlah 6.789 dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat di dalam tabel sebagai berikut :

¹. Wawancara dengan Kepala Desa Rejoagung. B. Sudarman, tgl. 22 Juli 1999.

Tabel I
Jumlah Penduduk

No.	Penduduk	Frekwensi	Prosent
1.	Laki-laki	3.394 jiwa	49%
2.	Perempuan	3.395 jiwa	51%
	Jumlah	6.789 jiwa	100%

Sumber : Dokumentasi Desa Rejoagung Nggoro Jombang 1998

2. Perekonomian

Adapun mata pencaharian penduduk Desa Rejoagung terdiri dari bermacam-macam, tetapi mayoritas didaerah tersebut umumnya mata pencahariannya sebagai buruh tani, karena desa Rejoagung kecamatan Nggoro kabupaten Jombang ini masih tergolong desa yang Prasejahtera, memang ada sebagian dari penduduknya yang menjadi petani, wiraswasta, dan ada juga yang pegawai kecil. Namun hanya sebagian kecil saja.³

Adapun sarana perekonomian Desa Rejoagung adalah :

1. Sepeda motor : 513
2. Dokar / Delman : 2
3. Kendaraan bermotor roda tiga : 131
4. Bus umum : -

² Dokumentasi Desa Rejoagung kecamatan Nggoro Kabupaten Jombang Tahun 1997-1998.

³ Bapak Sudirman, Wawancara, Op. Cit.

5. Bus kota : 3 buah

6. Taxi : 4 buah

Untuk lebih jelasnya mengenai mata pencaharian penduduk desa Rejoagung kecamatan Ngoro kabupaten Jombang dapat dilihat pada tabel dibawah berikut :

Tabel II
Mata Pencaharian Penduduk

No.	Mata Pencaharian	Frekwensi	Prosent
1.	Pegawai negeri	67	5%
2.	Wiraswasta	364	30%
3.	Petani	355	15%
4.	Lain-lain	6.003	50%
	Jumlah	6.789	100%

Sumber : Dokumentasi Desa Rejoagung Ngoro Jombang 1998

C. Keadaan Pendidikan Dan Kebudayaan Desa Rejoagung

1. Pendidikan

Desa Rejoagung mempunyai sarana pendidikan yang cukup banyak, walaupun desa Rejoagung masih tergolong desa Prasejahtera. Sarana-sarana pendidikan yang ada di desa rejoagung sebagai berikut :

⁴ Dokumentasi Desa Rejoagung, Op. Cit.

Tabel III
Sarana Pendidikan

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	SD	3 buah
2.	MI	3 buah
3.	SMP	1 buah
4.	MTsN	2 buah
5.	MA	1 buah
6.	Pend. Pesantren	4 buah

Sumber : Dokumentasi Desa Rejoagung Ngoro Jombang 1998

Disamping itu masih ada sarana Pendidikan Non Formal seperti Pendidikan baca Al-Qur'an, pengajian di mesjid-mesjid dan musholla-musholla.

Karena sudah ada pendidikan didesa Rejoagung Ngoro baik formal maupun informal, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Rejoagung tersebut telah melaksanakan Program Pemerintah, dalam rangka memberantas kebodohan dan mencerdaskan pendidikan bangsa.

Tabel IV
Keadaan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekwensi	Prosent
1.	SD / MI	403 orang	20 %
2.	SMP / MTsN	211 orang	15 %
3.	SMA	196 orang	10 %
4.	Sarjana 1	30 orang	5 %
5.	Pondok Pesantren	117 orang	80 %
6.	Belum/tidak ber- pendidikan	225 orang	5 %
	Jumlah	1.422 orang	66 %

Sumber : Dokumentasi Desa Rejoagung Ngoro Jombang 1997-1998

Berdasarkan data tersebut diatas, maka Penulis mendapatkan suatu gambaran bahwa rata-rata penduduk desa Rejoagung kecamatan Ngoro kabupaten Jombang pernah mengenyam pendidikan formal hal ini menunjukkan bahwa penduduk desa Rejoagung bukan termasuk masyarakat yang buta huruf.

2. Kebudayaan

Desa Rejoagung adalah suatu desa yang mempunyai berbagai kebudayaan dan macam-macam olah raga, karena di Pemerintah sendiri telah di galakkan memasyarakatkan olah raga dan mengolahragakan masyarakat.

Karena masyarakat desa Rejoagung itu semuanya beragama Islam, maka sudah barang tentu kebudayaan atau hal-hal yang sudah membudayakan di desa Rejoagung itu bersifat Islami. Adapun kegiatan di desa Rejoagung dalam bidang keolahragaan dan kebudayaan sebagai berikut :

Tabel V
Kegiatan Dalam Bidang Olah Raga Dan Budaya

No.	Jenis Olah Raga	No.	Jenis Kesenian
1.	Volly Ball	1.	Gosidah
2.	Sepak Bola	2.	Dibaiyah
3.	Pencak Silat	3.	Penqaiian/Yasinan
4.	Hadrah		
5.	Kuda Lumping		

Sumber : Dokumentasi Desa Rejoagung Ngoro Jombang 1998

Dengan banyaknya kegiatan olah raga yang dilakukan masyarakat desa Rejoagung, berarti masyarakat disana sudah mempunyai kesadaran yang cukup tinggi tentang pentingnya olah raga.

D. Keadaan Sosial Kemasyarakatan Dan Sosial Keagamaan Desa Suci

1. Sosial Kemasyarakatan

Organisasi sosial kemasyarakatan yang ada di desa Rejoagung kecamatan Ngoro kabupaten Jombang adalah :

- a. LKMD
- b. LMD
- c. PKK
- d. Karang Taruna

2. Sosial Keagamaan

Agama yang terdapat di Indonesia bermacam-macam akan tetapi yang diakui oleh pemerintah hanya lima agama, ini sama hal dengan masyarakat desa Rejoagung walaupun mayoritas masyarakat desa Rejoagung beragama Islam, tapi ada juga sebagian kecil yang memeluk agama lain yaitu agama kristen.

Hal ini dapat dilihat dalam organisasi keagamaan di desa Rejoagung kecamatan Ngoro kabupaten Jombang pada tabel di bawah ini.

Label VI
 Sosial Keagamaan Dan Jumlah
 Tempat Peribadatan

No.	Sosial Keagamaan	No	Jml. Tempat Peribadatan
1.	Remaja Masiid	1.	Masiid 9 buah
2.	Mahdlatul Ulama	2.	Musholla 29 buah
3.	Muhammadiyah		
			8

Sumber : Dokumentasi Desa Rejoagung Nggoro Jombang 1998

E. Sejarah Masuknya Sholawat Wahidiyah Di Desa Rejoagung Kecamatan Nggoro Kabupaten Jombang

Sholawat Wahidiyah sampai ke desa Rejoagung dibawa oleh K.H. Ihsan Mahin ± pada tahun 1964, beliau lahir pada tahun 1923 di Wonoqiri Jawa Tengah. Pada masa kecilnya beliau mengikuti ayahnya yang bernama Mohammad Maqin, ke Jawa Timur tepatnya di daerah Jombang di desa Jonggo dan sekolah SD sampai selesai di SD Kandangan. Kemudian melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi lagi semacam SMP

⁸ Ibid.

dimasa sekarang. Setelah menyelesaikan pendidikan sekolah menengahnya beliau melanjutkan pendidikan agamanya pergi mondok ke daerah Surabaya tepatnya di desa Sidoresmo. Beliau menimba ilmu disana selama 5 tahun dan melanjutkan pendidikan agamanya lagi mondok ke daerah Pacitan di daerah Termas selama 2 tahun.

Setelah pulang dari Pondok Termas Pacitan beliau kembali ke Jombang tepatnya didaerah/dusun Junqbo sebelah utara dusun Grenqeng beliau mengajar disana selama dua tahun. Yang pada saat itu daerah disekitarnya masih terkenal dengan daerah yang penuh dengan orang-orang jahat, perampok, penjudi dan lain sebagainya. Dusun tersebut adalah dusun Grenqeng desa Rejoagung yang jauh dari pengetahuan agama hingga beliau bertekad membangun desa tersebut, membangun mental, moral untuk dibimbing ke jalan yang benar.

Di dusun Junqo tersebut beliau menikah dengan seorang gadis kembang desa Payak Mundir yang bernama Rofiah. Pernikahan beliau dengan Rofiah hanya berjalan selama dua tahun saja. Rofiah meninggal karena sakit yang dideritanya.

Setelah istrinya wafat, muallif K.H. Ihsan Mahin pindah ke desa Rejoagung (dusun Grenqeng) lalu menikah lagi dengan leponakan istri beliau yang pertama yang bernama Hayu' Mu'minah, K.H. Ihsan Mahin masuk ke desa

Rejoagung pada tahun 1953 dengan membawa santri sebanyak 40 orang putra-putri dan mulai membangun Pondok tersebut. Pondok itu diberi nama "AT-TAHDZIB" atau lebih dikenal dengan sebutan "Pa" saja. Dalam masa perjuangannya membangun Pondok Pesantren tersebut telah banyak upaya yang dilakukan oleh beliau, rintangan, hambatan yang menghadang datang silih berganti dari penduduk asli desa Rejoagung maupun sekitarnya. Hingga sampai sekarang Pondok Pesantren AT-TAHDZIB menjadi sebuah Pondok yang maju dan terkenal.¹

Kemudian beliau mengabdikan diri kepada masyarakat untuk mengamalkan ilmunya di desa Rejoagung yang pada waktu itu masyarakat Rejoagung memang dalam keadaan yang memprihatinkan terutama dalam hal agama, karena pada umumnya agama yang mereka anut adalah Islam, akan tetapi keislaman mereka tidak begitu fanatik dan boleh dikatakan Islam statistik hanya sebagai penguasanya saja, tetapi mereka jarang sekali mengamalkan atau mengerjakan apa yang telah diperintahkan dalam agama.

Karena keprihatinan beliau pada masyarakat Desa Rejoagung beliau bertekad ingin merubah moral dan akhlak serta menambah pengetahuan keagamaan pada masyarakat desa Rejoagung dengan membawa misi.

¹ Ibu Hysi Aminah, Wawancara 30 Juli 1999.

قَدْ اِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللّٰهَ فَاتَّبِعُوْنِيْ يَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

Artinya : Katakanlah, "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.² (Q.S. Ali Imron, ayat 31).

Dengan cara membangun pondok pesantren sebagai sarana untuk menambah pengetahuan agama, memperdalam keimanan kepada Allah S.W.T. dan Rasul-Nya. Untuk membimbing masyarakat Rejoagung pada jalan yang benar yaitu jalan Allah. Sedikit demi sedikit masyarakat desa Rejoagung mulai percaya dan belajar lebih mendalam tentang pengetahuan agama hingga jalan menuju kebenaran bagi mereka makin terbuka.

K.H. Ihsan Mahin mulai dengan penyiaran/mengamalkan sholat wahidiyah terhadap masyarakat desa Rejoagung khususnya dan disekitar desa Rejoagung serta masyarakat luas pada umumnya karena memang sholat wahidiyah dan ajaran sholat wahidiyah dianjurkan untuk diamalkan kepada siapa saja tidak pandang bulu, tidak pilih-pilih,

² Depag, Op. Cit, 80

siapa saja, golongan apa saja, dari tingkatan bagaimanapun juga, dari agama dan bangsa mana saja, pokoknya dari lapisan masyarakat yang bagaimanapun supaya mengamalkan sholat wahidiyah dan ajaran wahidiyah. Ajaran untuk mengamalkan sholat wahidiyah ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Saba' ayat 28 yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : "Dan tiada Kami mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi berita peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".³

Sholat dan ajaran wahidiyah ini sangat banyak sekali kelebihanannya, karena dengan membaca dan mengamalkan ajarannya bisa menambah keimanan kepada Allah SWT. dan Rasul-Nya serta menambah kejernihan hati, ketenangan batin dan ketentraman jiwa untuk membangun kehidupan yang selamat sejahtera dan bahagia lahir batin di dunia, sampai diakhirat yang pada masa/iaman sekarang amat dibutuhkan sekali oleh manusia. Disamping itu juga dikaruniai ke-

³ Ibid, 688.

baikan-kebaikan dan manfaat-manfaat yang tidak sedikit macamnya. Berbagai-bagai kesulitan, kesusahan dan kebingungan dalam berbagai bentuk problem hidup, soal ekonomi, soal keluarga, dan rumah tangga, soal kesehatan, soal pekerjaan, soal pendidikan dan lain-lain banyak yang dilahirkan mendapatkan jalan keluar dengan sebabiyah mengamalkan sholat wahidiyah dan memang seharusnya sholat wahidiyah dan ajaran wahidiyah disiarkan kepada masyarakat luas tanpa pandang bulu, karena secara manusiawi setiap manusia sangat membutuhkannya.

F. Perkembangan Sholawat Wahidiyah Di Desa Rejoagung Kec. Suci Kab. Jombang

Sholawat wahidiyah di desa Rejoagung adalah merupakan kebudayaan umat Islam, yang mempunyai pengaruh sangat besar dikalangan umat Islam dan dikalangan masyarakat Rejoagung khususnya yakni baik dikalangan Pondok maupun di luar pondok.

1. Perkembangan lahir sholat wahidiyah di desa Rejoagung
 - a. Mengadakan pembinaan kader-kader wahidiyah didalam upgrading yang diadakan pada minggu kedua setiap bulan.
 - b. Pembinaan pada kader-kader wahidiyah setiap minggu terakhir, setiap bulan bertempat di pusat kesekretariatan.

- c. Pembinaan bentuk keorganisasian maupun penqamalan sholawat wahidiyah di daerah DPC PSW.
 - d. Setiap bulan Ramadhan, diadakan safari romadhon yang diikuti oleh semua kader wahidiyah yang berisikan pendalaman ajaran wahidiyah serta penqamalan dan struktur keorganisasian.
 - e. Mengadakan mujahadah usbuiyah yang terdiri dari :
 - Usbuiyah anak-anak
 - Usbuiyah remaja
 - Usbuiyah ibu-ibu
 - Usbuiyah bapak-bapak
 - f. Kegiatan lapangan yaitu kegiatan ritual yang diikuti dari tingkat kecamatan Nggoro diikuti dari seluruh penqamal sholawat wahidiyah tingkat kecamatan.
2. Perkembangan bathin sholawat wahidiyah di desa Rejoagung.

Semenjak adanya sholawat wahidiyah di desa Rejoagung baik memasyarakatnya maupun anqgotanya semakin baik dalam sikap dan kepribadiannya terutama dalam hal penyempurnaan serta menialankan syariat Islam. Selain itu kesadaran kepada Allah dan Rasul makin tinggi tampak di dalam pergaulan sehari-hari masyarakat desa Rejoagung.

Di dalam menqamalkan sholawat wahidiyah diajarkan untuk berderma dan bersosial kepada siapapun yang

membutuhkan hingga setiap penqamal membentuk dana sosial yang khusus mengurus masalah tersebut.

Disamping faktor diatas ada juga faktor lain yang berasal dari diri seseorang untuk memperbanyak amalan sholat dan ibadah atau melaksanakan syariat Islam secara maksimal.⁴

Semua penqamal wahidiyah dianjurkan untuk mengamalkan sholat wahidiyah dalam satu hari satu malam untuk bermujahadah yang memakai bilangan 717, bahannya adalah sebagai berikut :

إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَاتِحَةَ ۷ x

وإِلَى حَضْرَةِ عَوْتِ هَذَا الزَّمَانِ وَأَعْوَانِهِ وَسَائِرِ أَوْلِيَاءِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ الْفَاتِحَةَ ۷ x

اللَّهُمَّ يَا وَاحِدًا يَا أَحَدًا . يَا وَاحِدًا يَا جَوَادًا . صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

أَهْلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي كُلِّ لَحْزَةٍ وَتَنْفِيسٍ بَعْدَ مَعْلُومَاتِ اللَّهِ وَفِي وُضَائِعِهِ وَأَمْدَادِهِ ۷x

الْقُرْآنَ كَمَا أَنْتَ أَفْلَهُ . صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا وَشَفِيعِنَا وَحَبِيبِنَا

بِغَيْرِ الْوَحْدَةِ . حَتَّى لَا نَرَى وَلَا نَسْمَعُ وَلَا نَجِدَ وَلَا نَحْسُ وَلَا نَتَحَرَّكَ وَلَا نَسْكُنَ إِلَّا بِهَا .

⁴ Komaruddin, Magencara, 22 Juli 1999.

وَتَرَزُقْنَا تَمَامَ مَغْفِرَتِكَ يَا اللَّهُ
 وَتَمَامَ نِعْمَتِكَ يَا اللَّهُ. وَتَمَامَ مَغْفِرَتِكَ يَا اللَّهُ
 وَتَمَامَ مَحَبَّتِكَ يَا اللَّهُ. وَتَمَامَ رِضْوَانِكَ يَا اللَّهُ
 وَصَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَتَحِبَّهُ
 عَدَدَ مَا أُحَاطَ بِهِ عِلْمُكَ سِوَا خُصَاةِ كِتَابِكَ
 بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ بِوَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. vx

يَا شَافِعَ الْمَخْلُوقِ الصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ :: عَلَيْكَ نُورُ الْمَخْلُوقِ هَادِي الْأَنْامِ
 وَأَسْأَلُكَ وَرَوْحَهُ أَدْرِكُنِي :: فَقَدْ ظَلَمْتُ أَبَدًا وَرَبَّنِي
 وَلَيْسَ لِي يَا سَيِّدِي سِوَاكَ :: فَإِنْ تَرَدَّدْتُ شَخْصًا هَالِكًا
 يَا سَيِّدِي ... يَا رَسُولَ اللَّهِ vx

يَا أَيُّهَا الْغَوْثُ سَلَامُ اللَّهِ :: عَلَيْكَ رَبَّنِي بِإِذْنِ اللَّهِ
 وَأَنْظُرْ إِلَيَّ يَا سَيِّدِي بِنَظَرَةٍ :: مُوَجِّهَةٍ لِلْحَضْرَةِ الْعَالِيَةِ
 vx

يَا شَافِعَ الْمَخْلُوقِ حَبِيبَ اللَّهِ :: صَلَاتُهُ عَلَيْكَ مَعَ سَلَامِهِ
 صَلَّتْ وَصَلَّتْ حَبْلَتِي فِي بَكَدَانِي :: خُذْ بِيَدِي يَا سَيِّدِي وَالْأُمَّةَ
 يَا سَيِّدِي ... يَا رَسُولَ اللَّهِ vx

يَا رَبَّنَا اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ :: عَلَى مُحَمَّدٍ شَفِيعِ الْأُمَّمِ
 وَالْآلِ وَأَجْعَلِ الْأَنْامَ مُشْرِعِينَ :: بِالْوَالِدِيَّةِ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ
 يَا رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا :: قَرِيبًا وَآلِفًا بَيْنَنَا يَا رَبَّنَا
 vx

اللَّهُمَّ بَارِكْ فِيمَا خَلَقْتَ وَهَدَيْتَهُ الْبَكَلَّةَ يَا اللَّهُ ، وَفِي هَذِهِ الْمَجَاهِدَةِ يَا اللَّهُ vx

Istighrooq : Diam tidak membaca apa-apa, segenap perhatian dzhahir dan batin, pikiran dan perasaan di pusatkan hanya kepada Allah. Tidak ada acara selain Allah.

Lamanya Istighrooq tidak ada batasan, menurut kemampuan masing-masing Istighrooq diakhiri dengan membaca Surat Al-Fatihah satu kali, kemudian membaca doa seperti dibawah ini.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، اللَّهُمَّ بِحَقِّ اسْمِكَ، الْأَعْظَمِ وَبِحَاكِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَبِبَرَكَتِهِ غُوثِ هَذِهِ الزَّمَانِ وَأَعْوَانِهِ مَوْسَاةٍ أَوْلِيَاءِكَ يَا اللَّهُ، يَا اللَّهُ، رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ. ٣ X

بَلِّغْ جَمِيعَ الْعَالَمِينَ نِدَاءً نَاهِضًا وَاجْعَلْ فِيهِ تَأْخِيرًا بَلِيغًا. ٧ X

فَاِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، وَيَا اِلٰهَ جَابَةِ جَدِيْرِ. ٣ X

مَضْرُوبِ اِلَى اللّٰه ١٧ X

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ، اِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا. ١٧ X

الناصح

1. Doa di atas dan kalimat *ضفروا الى الله* dan *وقل جاء الحق* ketika berjamaah supaya dibaca bersama antara Imam dan Makmum. Dirinya sendiri terutama supaya diikuti sertakan dalam ajakan itu dengan getaran hati yang kuat.
2. *ضفروا الى الله* maksudnya, mengajak secara batiniyah agar supaya kita dan seluruh umat masyarakat kembali mengabdikan diri dan sadar kepada Allah SWT wa Rasuulihi, Shollalloohu'alaiwassallam.
3. *وقل جاء الحق* maksudnya, memohon semoga perbuatan dan akhlaq-akhlaq yang bejad yang merugikan umat masyarakat segera diganti oleh Allah SWT dengan Akhlaq yang baik yang bermanfaat dan menguntungkan bagi dirinya dan umat masyarakat yang diridhoi Allah wa Rosulihi, Shollalloohu'alaihi wasallam. Dan apabila sudah menjadi suratan takdir tidak bisa diperbaiki lagi, daripada semakin lama semakin berlarut-larut, semakin menimbulkan kerusakan dan kehancuran, lebih baik semoga dimusnahkan saja. Ini adalah soal mental, bukan terhadap fisik dan terutama kita arahkan untuk diri kita sendiri.

Cara pengamalannya, diamalkan selama 40 hari berturut-turut, tiap harinya paling sedikit menurut bilangan-bilangan yang tertulis di belakangnya dalam sekali duduk, boleh pagi, sore atau malah hari. Boleh

juga selama 7 hari, tapi bilangan 24 tersebut diperbanyak 10x (sepuluh kali) lipat.

Setelah 40 hari atau 7 hari supaya tetap diamalkan tetapi bilangan-bilangan tersebut bisa dikurangi sebagian-sebagian seluruhnya, tetapi lebih utama jika diperbanyak. Boleh diamalkan sendiri-sendiri, akan tetapi berjama'ah bersama keluarga atau masyarakat satu kampung dianjurkan.

Sedangkan kegiatan yang dilakukan sholat wahidiyah di desa Rejoagung yang ada kaitannya dengan usaha untuk mengembangkan peningkatan rohani para pengikut sholat wahidiyah adalah sebagai berikut :

a. Mujahadah

Mujahadah, secara umum artinya berjuang bersungguh-sungguh. Bersungguh-sungguh memerangi hawa nafsu untuk diarahkan kepada

Didalam wahidiyah, mujahadah dilaksanakan dengan pengamalan sholat wahidiyah menurut cara-cara dan adab-adab yang sudah ditentukan.²⁵

Dasar/dalil yang berhubungan dengan soal mujahadah antara lain dalam surat Al-Maidah ayat 35:

²⁵. Depag, Op. Cit, 165

a. Mujaahadah

Mujaahadah, secara umum artinya berjuang bersungguh-sungguh. Bersungguh-sungguh memerangi hawa nafsu untuk diarahkan kepada *فِرُّوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ*.
 Didalam wahidiyah, mujaahadah dilaksanakan dengan pengamalan sholat wahidiyah menurut cara-cara dan adab-adab yang sudah ditentukan.⁶

Dasar/dalil yang berhubungan dengan soal mujaahadah antara lain dalam surat Al-Maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dan carilah jalan/wasilah untuk mendekatkan diri kepadaNya dan berjihadlah, berjuanglah pada jalan-Nya, supaya kamu sekalian memperoleh keberuntungan".⁷

Mujaahadah dibagi menjadi beberapa macam yaitu :

1. Mujaahadah syariyah/lapangan, diadakan oleh penyiar sholat se kecamatan, sebelum dilaksanakan

⁶. Depag, Op. Cit., 165

⁷ Depag, Op. Cit., hlm.

mujahadah syahriyah tersebut, terlebih dahulu diadakan mujahadah momentil yang dilaksanakan oleh para anggota penyiar sholat wahidiyah se kecamatan, dari semua lapisan pria, wanita, remaja dan anak-anak.

2. Mujahadah Yaumiyah, Dalam sehari-hari, tiap-tiap pengamal wahidiyah laki-laki/perempuan, tua muda, supaya dianjurkan bermujahadah paling sedikit satu kali.
3. Mujahadah usbu'iyah, dianjurkan agar supaya pengamal wahidiyah satu kampung baik laki-laki, wanita, remaja, anak-anak jika sudah mungkin dilaksanakan sendiri-sendiri, jika tidak mungkin boleh dilakukan bersama-sama menjadi satu.
4. Mujahadah Triwulan Kodya/Kabupaten, penanggung jawab mujahadah ini adalah penyiar sholat wahidiyah daerah Kodya/Kabupaten atas tanggung jawabnya penyiar sholat wahidiyah daerah Kodya/Kabupaten dapat menunjuk/membentuk panitia penyelenggara tersendiri.
5. Mujahadah Nisfu Sanah, dilaksanakan setiap enam bulan sekali, penanggung jawab mujahadah Nisfu sanah adalah penyiar sholat wahidiyah Daerah Propinsi, tempatnya diwilayah ibukota/kabupaten.

6. Mujahadah Kubro wahidiyah, penanganannya ialah mujahadah ini adalah penyiar sholat wahidiyah pusat, dilaksanakan dua kali setahun yaitu pada bulan Muharrom dan bulan Rajab masing-masing tanggal 12 sampai 15.
7. Mujahadah Khusus adalah mujahadah yang dilakukan secara khusus, dengan menggunakan aurod yang khusus pula.
8. Mujahadah Nonstop yang dilakukan secara terus menerus, dalam waktu yang digunakan secara bertahap.
9. Mujahadah momentil/waqtiyah dilakukan pada waktu-waktu tertentu yang dibutuhkan.
10. Mujahadah Muqoddimah, yaitu mujahadah pendahuluan, melalui dua cara.

b. Hubungan Sholat Wahidiyah Di Desa Rejoagung Dengan Organisasi Keagamaan Dan Pemerintah

Adapun hubungan sholat wahidiyah di desa Rejoagung dengan organisasi Islam dan pemerintah adalah merupakan suatu lembaga atau organisasi yang telah mempunyai aturan kepengurusan dan program kerja sebagaimana yang ditentukan dari muallif sholat wahidiyah, karena obyek sasaran penyiaran sholat wahidiyah adalah umat manusia seluruh dunia jami' al'alamain, karena melalui organisasi ini ajaran

wahidiyah bisa terjaga kemurniannya agar supaya tidak menyimpang dari apa yang telah dibimbing oleh muallif sholawat wahidiyah hadiratul mukarrom romo K.H. Abdul Hadiid Haroef. Ketetapan ini berlaku pada semua penyiar sholawat dan anggota sholawat wahidiyah.

Sholawat wahidiyah mempunyai pengaruh yang cukup besar didalam organisasi Islam setempat. Penyiaran sholawat wahidiyah ini disamping mempunyai kegiatan pengajian khusus bagi anggotanya, juga mempunyai kegiatan pengajian yang bersifat umum, yakni tidak terikat oleh organisasi saja, melainkan terbuka bagi masyarakat luas. Kegiatan ini berupa pengajian yang dilakukan setiap Minggu/setiap hari yang bertempat di Pondok Pesantren Al-TAHOZIB, disamping itu juga ada kegiatan rutin yang diadakan setiap setahun dua kali yaitu muiahadah kubro yaitu pada bulan Muharrom dan bulan Rajab.

Organisasi dalam wahidiyah ini adalah suatu wadah penyaluran aspirasi ukhuwah Islamiyah dalam memelihara persatuan dan kesatuan umat Islam yang memiliki modal kerohanian dan mental. Tanpa organisasi yang demikian itu tak akan memiliki arti apa-apa karena jika keadaan umat Islam dibiarkan terus-menerus tanpa organisasi, tentu akan datang kehancuran bagi umat Islam sendiri.

Semenjak sholawat wahidiyah berkembang di desa Rejoagung banyak kegiatan di masyarakat umum yang menyangkut

kegiatan kemasyarakatan yaitu diantaranya kumpulan ibu-ibu PKK dibaiyah, qosidah pengajian dan lain sebagainya. Perkembangan desa Rejoagung memang sangat pesat bukan hanya masalah kegiatan keagamaan saja namun perkembangan desa dan ekonomi masyarakat itu sendiri mengalami kemajuan yang pesat pula.

Pada tanggal 16 Juni 1987 beliau Hadlrotul Mukarrom Muallif Wahidiyah menutus ketua I dan sekretaris I PSW Pusat menghadap Dirien Sospol Depdagri di Jakarta untuk menanyakan apakah PSW termasuk organisasi yang harus didaftarkan kepada pemerintah seperti ketentuan UU No. 8/1985, tentang organisasi kemasyarakatan, jawaban dari Dirien perlu didaftarkan, sebab kalau tidak bila terjadi masalah sosial, pemerintah tidak bisa mengayomi, tidak bisa memberi perlindungan dan pembinaan.

Pada tanggal 8 September 1987 PSW Pusat secara resmi didaftarkan kepada Dirien Sospol propinsi Jawa Timur sesuai petunjuk Dirien Sospol Depdagri dan Permendaagri Nomor 5 tahun 1986 dengan surat pengantar No. 292/SW-XXIV/A/UM/87, tertanggal 7 September 1987.

Tanggal 13 September 1987, muallif sholawat wahidiyah mengamanatkan supaya pada hari terakhir mujahadah kubro, hari ahad malam Senin tanggal 13 September 1987 diumumkan bahwa PSW sudah didaftarkan kepada pemerintah. Dengan

90

demikian telah diketahui umum bahwa PSW sudah resmi didaftarkan kepada pemerintah.

Bemikianlah hubungan sholatat wahidiyah dengan pemerintah.⁸

II. Tanggapan Masyarakat Terhadap Adanya Sholawat Wahidiyah Di Desa Rejoagung

Pada dasarnya segala sesuatu, tindakan, kelakuan dan lain sebagainya itu tidak terlepas dari penilaian masyarakat yang biasanya diwujudkan dari penilaian masyarakat dan diwujudkan dalam sebuah tanggapan, pendapat atau kritikan. Kehidupan penqamalan/menqamalkan sholatat wahidiyah adalah merupakan suatu kehidupan yang banyak diminati atau disenangi oleh masyarakat desa Rejoagung. Ini dapat dilihat dari tanggapan masyarakat yang begitu baik terhadap sholatat wahidiyah di desa Rejoagung kecamatan Ngoro kabupaten Jombang.

Berdasarkan jawaban 30 responden dan ternyata yang menjawab senang dan tidak senang sesudah menjadi anqqota/penyiar penqamal sholatat wahidiyah sebanyak 23 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

⁸ PSM, Materi Up Grading Pembinaan Wahidiyah, Kediri, 10-15.

Tabel VII
Tanggapan Masyarakat Terhadap Adanya
Sholawat Wahidiyah Di Desa Reioagung

No.	Alternatif	Frekwensi	Prosent
1.	Senang	25 orang	95%
2.	Cukup senang	5 orang	5%
3.	Kurang senang	-	0%
4.	Tidak senang	-	0%

Sumber data : Jawaban responden dari masyarakat desa Reioagung kecamatan Ngoro kabupaten Jombang.

58

59

DEPARTEMEN DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL SOSIAL POLITIK

Jalan Medan Merdeka Utara No. 7 - Telp. 3450038 Jakarta 10110

Jakarta,

TANDA- TERIMA

Dalam rangka pelaksanaan Undang-Undang Nomor : 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan dan PP Nomor : 18 Tahun 1986 tentang Pelaksanaan UU Nomor : 8 Tahun 1985, telah diterima surat pemberitahuan mengenai keberadaan Organisasi Kemasyarakatan, dari :

Nama Organisasi : DEWAN PIMPINAN PUSAT PENYIAR SHOLAWAT WAHIDIYAH (DPP PSW).

Periode Kepengurusan: 1996 - 2001.

Nomor Surat : 102/U/DPP PSW-35/VIII/1997.

Tanggal Surat : 25 Agustus 1997.

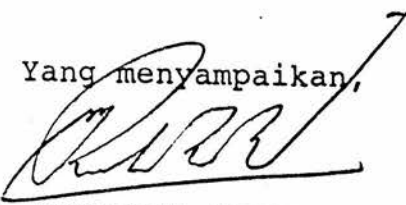
Lampiran : 1 (satu) berkas, terdiri dari :

1. Susunan Pengurus periode 1996 - 2001.
2. Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga.
3. Program Kerja PSW.
4. Riwayat Keberadaan PSW.
5. Daftar Keberadaan PSW di Daerah.

Telah didaftar : Nomor : 1334 Tanggal 2 September 1997.

Jakarta, 2 September 1997,

Yang menyampaikan,

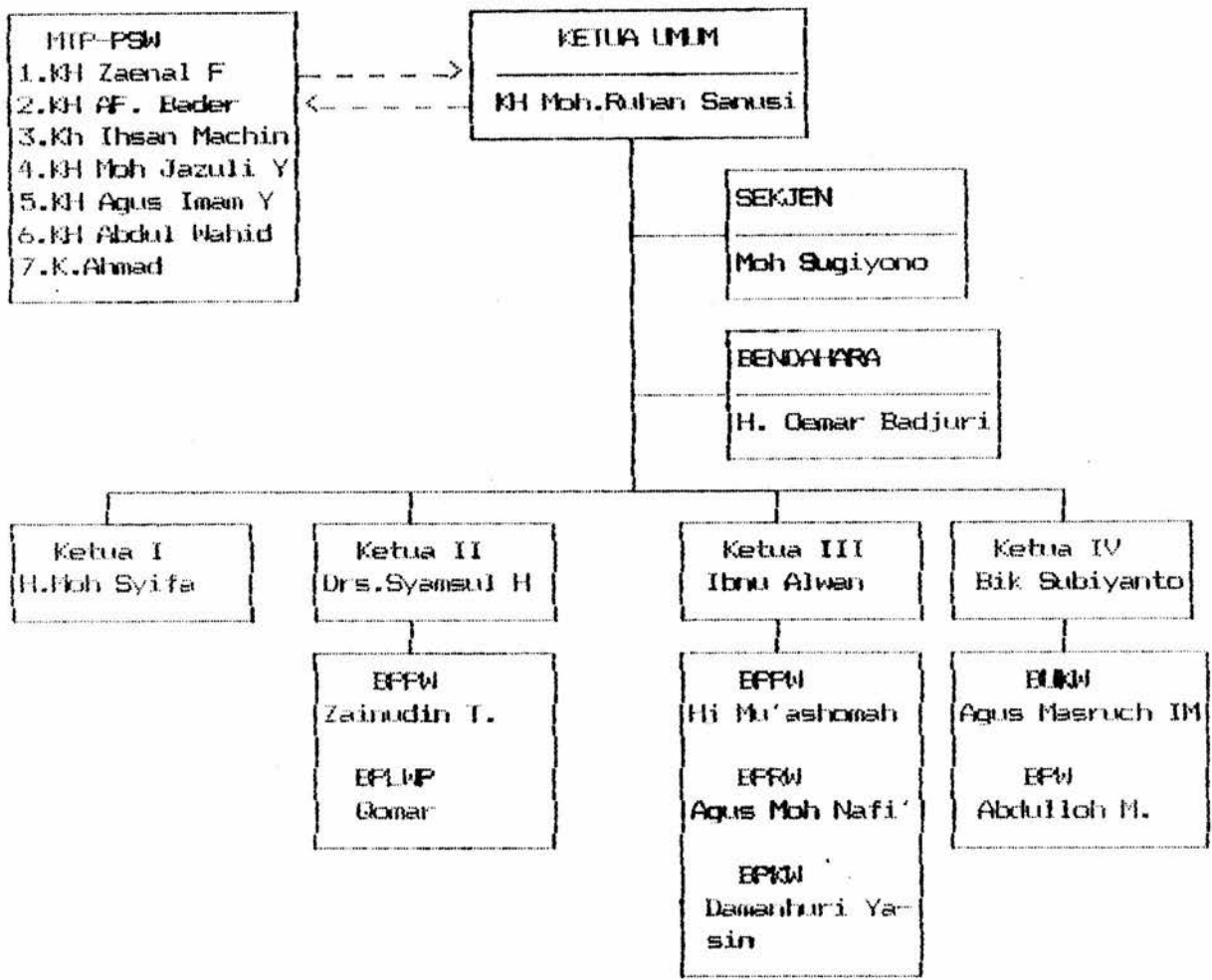

KH. MOHAMMAD RUHAN SANUSI.

AN. DIREKTUR PEMBINAAN MASYARAKAT
KASUBDIT-BINA LEMBAGA KEAGAMAAN,
KEMASYARAKATAN DAN ALIRAN KEPERCAYAAN,



DRS. SUTJIPTO.

**GARIS KOORDINASI ANTARA
DEWAN PIMPINAN PUSAT PENSIAR SHOLAWAT WAHIDIYAH
DENGAN MAJELIS TAHKIM PENSIAR SHOLAWAT WAHIDIYAH
MASA KHIDMAH TAHUN 1996-2001**



KETERANGAN :

---> Garis Koordinasi
 <--->

- MTP-PSW = Majelis Tahkim Pusat Penziar Sholawat Wahidiyah
- BPPW = Badan Penziaran dan Pembinaan Wahidiyah
- EPLWP = Badan Pendidikan dan Pelatihan Wahidiyah Pusat
- BPWW = Badan Pembina Wanita Wahidiyah
- BPRW = Badan Pembina Remaja Wahidiyah
- BPKW = Badan Pembina Kanak-Kanak Wahidiyah
- BUKW = Badan Usaha dan Keuangan Wahidiyah
- BPW = Badan Perlengkapan Wahidiyah